

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis observasional analitik, dengan desain case control. Desain case control adalah desain yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan tertentu) dengan faktor resiko tertentu. Desain penelitian case kontrol dapat dipergunakan untuk menilai berapa besarkah peran faktor resiko dalam kejadian penyakit (*cause – effect relationship*) (Sostroasmoro,2011).

#### **B. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLB Propinsi Sulawesi Barat.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja SLB Propinsi Sulawesi Barat yang memiliki kelebihan berat badan maupun yang tidak kelebihan berat badan, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilita sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling disebut juga dengan judgmental sampling yaitu dengan cara menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo & jannah, 2012). Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- a. Orang tua siswa (siswa usia 10-19 tahun)
- b. Kooperatif

Kriteria eksklusi :

- a. Orang tua siswa yang tidak bersedia menjadi responden

- b. Responden yang mengalami ketidaknyamanan fisik dan psikologis.

#### 4. Perhitungan besar sampel

Rumus besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Dahlan (2016) adalah sebagai berikut :

$$n1 = n2 = \frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P1 Q1 + P2 Q2}}{P1 - P2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96\sqrt{2.0,5.0,5} + 1,28\sqrt{0,4.0,51 + 0,34.0,49})^2}{(0,3)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96\sqrt{0,5} + 1,28\sqrt{0,37})^2}{(0,3)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,39 + 0,78)^2}{(0,3)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(2,17)^2}{(0,3)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{4,71}{0,9}$$

$$n1 = n2 = 52$$

Keterangan :

n1 : Besar sampel sebagai kasus

$n_2$	: Besar sampel sebagai kontrol
$Z_\alpha$	: Nilai standar alpha 5%, yaitu 1,96
$Z_\beta$	: Nilai standar beta 10%, yaitu 1,28
$P_1$	: Proporsi pada kelompok kasus ( 49,2 % atau 0,49 )
$Q_1$	: $1 - P_1 = 1 - 0,49 = 0,51$
$P_2$	: Proporsi pada kelompok kontrol ( 50,2% atau 0,51 )
$Q_2$	: $1 - P_2 = 1 - 0,51 = 0,49$
$P$	: Prporosi total = $( P_1 + P_2 )/2 = ( 0,49 + 0,51 )/2 = 0,5$
$Q$	: $1 - P = 1 - 0,5 = 0,5$
$P_1 - P_2$	: Selisih proporsi minimal antara kasus dan kontrol yang dianggap bermakna yaitu 0,3 atau 30%

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 sampel, 52 sampel yang ditetapkan sebagai kelompok kasus dan 52 sampel ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

### C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Propinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 februari – 28 februari 2019.

## D. Variabel penelitian

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu diet, aktivitas Fisik, dan Pola asuh orang tua.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kelebihan berat badan (*overweight*).

## E. Defenisi operasional

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Penelitian**

No	Variable	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala data
1	<i>overweight</i>	Data berat badan dan tinggi badan yang akan didapatkan melalui pengukuran antropometri.  Berdasarkan penelitian ini normal <i>weight</i> memiliki klasifikasi <i>underweight</i> dan normal <i>weight</i> sedangkan	Diukur dengan menggunakan BMI	1. <i>Underweight</i> = 15-19,9 2. Normal <i>weight</i> = 20-24,9 3. <i>Overweight</i> = 25-29,9 4. Obesitas = 30-34,9 ( WHO dalam Nuttal, 2015 ). 1. Normal <i>weight</i> : Underweight + normal <i>weight</i> 2. <i>Overweight</i> : <i>overweight</i> + obesitas	Ordianal

		<i>overweight</i> memiliki klasifikasi <i>overweight</i> dan obesitas			
2	Diet	Frekuensi konsumsi makanan.	Diukur dengan menggunakan <i>food frequency questionnaire</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Asupan &lt; 80 %AKG : Kurang</li> <li>Asupan 80 – 110 %AKG : Normal</li> <li>Asupan &gt; 110 % AKG :Berlebih</li> </ol>	Ordinal
		Pada penelitian ini dikatakan klasifikasi diet normal memiliki klasifikasi asupan kurang dan normal sedangkan dikatakan diet berlebih memiliki asupan berlebih.		<ol style="list-style-type: none"> <li>Diet berlebih : diet Berlebih</li> <li>Diet normal : Det kurang &amp; normal</li> </ol>	
3	Aktivitas Fisik	Suatu kegiatan yang dilakukan oleh responden dalam kurun waktu tertentu, meliputi kegiatan bekerja, istirahat dan rekreasi.	Diukur dengan menggunakan <i>baeckebary questionnaire</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ringan : &lt; 600 METs menit/minggu</li> <li>Sedang : 600 - &lt; 3000 METs menit/minggu</li> <li>Berat : &gt; 3000 METs menit / minggu.</li> </ol>	Ordinal
		Berdasarkan penelitian ini aktivitas fisik sedang dikategorikan dengan aktivitas fisik ringan dan sedang, sedangkan aktivitas berat dikategorikan		<ol style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas Ringan</li> <li>Aktivitas sedang : aktivitas sedang &amp; berat</li> </ol>	

		dengan aktivitas fisik berat		
4	Pola asuh orang tua	Pola asuh orangtua adalah kegiatan atau cara mengasuh orangtua dalam berinteraksi dengan anak.	Diukur dengan menggunakan <i>Parenting style questionnaire</i>	Skoring tertinggi pada gaya pola asuh (demokratif, otoriter, permisif)
		Berdasarkan penelitian ini klasifikasi pola asuh demokratif yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratif dan pola asuh otoriter adalah pola asuh otoriter.		1. Pola asuh permisif : pola asuh permisif 2. Pola asuh demokratif : pola asuh demokratif + otoriter

## F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen yang meliputi :

### 1. Instrumen pengukuran Body mass Indeks

Penentuan *body mass indeks* dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa metline dan timbangan untuk pengukuran. Body mass indeks kemudian ditentukan berdasarkan body mass indeks. Klasifikasi BMI terdiri dari Underweight = 15-19,9, Normal weight = 20-24,9,

Overweight = 25-29,9 dan Obesitas = 30-34,9 ( WHO dalam Nuttal, 2015 ).

Proses memperoleh data *body mass indeks* di lakukan dengan pengukuran BB dan TB pada setiap anak dengan cara melakukan pengukuran langsung di setiap sekolah. Penentuan BMI di lakukan dengan bantuan aplikasi WHO *anthro plus*.

## 2. Diet

Diet adalah susunan makanan yang merupakan suatu kebiasaan yang di makan seseorang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi (Harap, VY. 2012). Penentuan diet dalam penelitian ini akan ditentukan dengan *food frequensi quetionnaire*. Kriteria *food frequensi quetionnaire* meliputi : Asupan < 80 % AKG : Kurang, asupan 80 – 110 % AKG : Normal, asupan > 110 % AKG :Berlebih.

Diet yang di maksud dalam penelitian ini yaitu mencakup komsumsi harian dan jumlah AKG setiap sampel. Penentuan diet dilakukan dengan wawancara mengenai komsumsi harian asupan makanan menggunakan kuesioner FFQ. Analisis FFQ dilakukan

dengan menghitung setiap subjek asupan makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu dan hasil olahannya dan jajanan.

Rumus yang digunakan yaitu :

**Konsumsi harian (gram) X frekuensi konsumsi =**

Metode FFQ idealnya tidak dapat menghitung jumlah konsumsi harian. Kelemahan ini ditutupi dengan penggunaan metode Semi-FFQ, dengan mencantumkan porsi konsumsi dan bobot setiap porsi yang beredar di kalangan masyarakat. Perhitungan konsumsi harian diketahui berdasarkan hasil perkalian antara berat setiap porsi dengan frekuensi konsumsi. Hasilnya lalu dibagi dengan jumlah hari jika responden memberikan jawaban bukan dalam porsi harian. Misal :

- a. Subjek A konsumsi nasi pada nomor 1 : Subjek memilih kolom ke-4 (>3 kali/hari). Ini artinya adalah  $100 \text{ g} \times 3 = 300 \text{ gram}$  sehari (Lihat lampiran kuesioner FFQ)

- b. Subjek A konsumsi biskuit kolom 9 (2 kali sebulan). Ini artinya  $= 40 \text{ g} \times 2 = 80 / 30 = 2,6 \text{ gram}$  sehari (Lihat lampiran kuesioner FFQ)
- c. Subjek A Konsumsi roti putih kolom 6 (3-6 kali minggu). Ini artinya  $75 \text{ g} \times 5 = 375/7=53,7 \text{ g}$  (Liat lampiran kuesioner FFQ).

Jika semua makanan dan minuman sudah dihitung maka, dari daftar diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Konsumsi nasi = 300 g
- b. Konsumsi Biskuit = 2,6 g
- c. Konsumsi Roti putih = 53.7 g

Konsumsi diet harian yang diperoleh dalam gram kemudian di konversi ke AKG menggunakan rumus yaitu:

$$\text{AKG} : \frac{\text{K}}{\text{KC}} \times 100$$

Keterangan :

AKG : Angka Kecukupan Gizi

K : Komsumsi FFQ

KC : Komsumsi yang dianjurkan AKG berdasarkan umur.

Hasil yang diperoleh dari rumus konversi diatas yaitu jumlah diet berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) dalam persen (%) (Sirajudin *et al*, 2018).

### 3. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik didefenisikan sebagai gerakan tubuh oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan aktivitas fisik misalnya dengan sering berjalan kaki, bersepeda, olahraga dan rekreasi (WHO, 2018). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menilai aktivitas fisik adalah skor yang diperoleh pada pengisian instrumen *Global Physical Activity Questionnaire* yang dikembangkan oleh WHO dan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah digunakan oleh Muhammad Dien Iqbal. *Global Physical Activity Questionnaire* terdiri dari 16 pertanyaan yang dibagi dalam 3 domain utama yaitu : Aktivitas fisik di

tempat kerja, perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, dan Kegiatan selama waktu rekreasi. Kriteria Physical activity questionnaire yaitu sedang berada pada rentang < 600 METs menit/minggu, sedang 600 - < 3000 METs menit / minggu, dan aktivitas berat > 3000 METs menit / minggu.

GPAQ terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari aktivitas fisik pekerjaan, aktivitas perjalanan dan aktivitas rekreasi atau waktu luang. Aktivitas fisik pekerjaan terdiri dari intensitas tinggi, sedang dan ringan yang diwakili oleh pertanyaan P1-P6. Aktivitas fisik perjalanan hanya terdiri dari intensitas sedang yang di wakili oleh pertanyaan P7-P9. Aktivitas fisik rekreasi terdiri dari intensitas tinggi, sedang dan ringan yang diwakili oleh pertanyaan P10-P16.

Pengukuran tingkat aktivitas fisik didasarkan pada besar MET (Metabolic Equivalent) yang merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas fisik berdasarkan GPAQ. Kuesioner ini memiliki 16 pertanyaan

yang dibagi dalam 3 domain utama untuk mengukur aktivitas fisik, yaitu:

a. Aktivitas fisik di tempat kerja

Aspek ini berisi tentang waktu kerja yang digunakan saat melakukan berbagai pekerjaan dalam satu minggu terakhir. Adapun aktivitas fisik yang mencakup didalamnya adalah pekerjaan yang dibayar/tidak dibayar, belajar/pelatihan, pekerjaan rumah tangga, pemanenan makanan/panen, dan lain sebagainya. Domain ini memiliki 6 pertanyaan (1-6) yang terbagi menjadi 3 pertanyaan untuk aktivitas dengan intensitas yang tinggi/kegiatan yang membutuhkan usaha fisik yang keras dan menyebabkan peningkatan nafas atau detak jantung yang besar dan 3 pertanyaan untuk aktivitas dengan intensitas sedang/aktivitas yang memerlukan usaha fisik sedang dan hanya menyebabkan perubahan nafas atau detak jantung yang kecil. Responden mengisi durasi waktu

aktivitas kerja yang dilakukan dalam sehari dan frekuensi aktivitas tersebut selama seminggu terakhir.

b. Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain

Aspek ini berisi tentang cara yang dilakukan oleh responden saat berpergian dari suatu tempat ke tempat lain. Misalnya dari rumah ke tempat kerja, pasar, tempat ibadah, dan tempat lainnya. Domain ini memiliki 3 pertanyaan Responden mengisi durasi waktu aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam sehari dan frekuensi aktivitas tersebut selama seminggu.

c. Kegiatan selama waktu rekreasi

Aspek ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan saat sedang libur (waktu luang). Domain ini berisi 7 pertanyaan mengenai aktivitas rekreasi dengan 3 pertanyaan untuk kegiatan yang memerlukan intensitas yang tinggi dan 3 pertanyaan selanjutnya untuk intensitas sedang. Sedangkan 1 pertanyaan terakhir berisi tentang waktu yang dihabiskan untuk aktivitas yang pasif seperti duduk, berbaring, berpergian dengan

kendaraan bermotor, membaca/menonton televisi, namun tidak termasuk waktu yang digunakan untuk tidur. Responden mengisi durasi waktu aktivitas rekreasi yang dilakukan dalam sehari dan frekuensi aktivitas tersebut selama seminggu.

Data durasi kemudian dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Aktivitas Fisik : } [(P2 \times P3 \times 8) + (P5 \times P6 \times 4) + (P8 \times P9 \times 4) + (P11 \times P12 \times 8) + (P14 \times P15 \times 4)]$$

Waktu aktivitas yang diisi dalam jam dikonversikan ke menit. Misal responden mengisi waktu aktivitas kerja dalam intensitas sedang selama 2 jam 30 menit, durasi tersebut kemudian dikonversi menjadi 150 menit. Data durasi aktivitas dalam kategori berat dikalikan dengan koefisien MET=8, untuk data durasi aktivitas dalam kategori sedang dikalikan dengan koefisien MET=4. Total aktivitas fisik (MET) diperoleh dari hasil penjumlahan berdasarkan rumus diatas.

#### 4. Pola asuh orang tua

Pola asuh orangtua adalah kegiatan atau cara mengasuh orangtua dalam berinteraksi dengan anak (Handayani et al, 2012). Pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dan anak selama masa pengasuhan agar terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki norma-norma yang sesuai dalam bermasyarakat (Aisyah, 2010). Pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan kuesioner parenting style questionnaire. *Parenting style questionnaire* (PSQ) terdiri dari 30 pertanyaan. PSQ dinilai dengan menggunakan skala likert dari mulai nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju). Penilaian kuesioner PSQ menurut Buri (1991) menunjukkan skoring tertinggi pada gaya pola asuh (Demokratif, otoriter dan permisif).

Analisis pola asuh PSQ menggunakan rumus :

- a. Pola asuh demokratif : terdiri dari 13 pertanyaan  
Skor :  $SUM / 13$  pertanyaan.....
- b. Pola asuh otoriter : terdiri dari 13 pertanyaan  
Skor :  $SUM / 13$  pertanyaan.....

c. Pola asuh permisif : terdiri dari 4 pertanyaan

d. Skor :  $SUM / 4$  pertanyaan.....

Skor yang terdapat pada setiap pertanyaan pola asuh bernilai 0-5, skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 0. Hasil skoring tertinggi akan menentukan kecenderungan pola asuh yang dianut oleh orang tua (Buri, 1991).

## **G. Uji Validitas dan reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validity berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur data. Validitas suatu instrumen dapat di ketahui dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Hartono, 2007).

Uji validitas ini dilakukan di 2 sekolah SLB yang berada di Provinsi Sulawesi Barat dengan mengambil responden sebanyak 30 orang. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi Pearson product moment ( $r$ ) dengan keputusan uji bila ( $r$ ) hitung lebih besar dari ( $r$ )

tabel maka diartikan valid, sebaliknya bila ( $r$ ) hitung lebih kecil dari ( $r$ ) tabel maka diartikan tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan 3 alat ukur (kuesioner) yaitu kuesioner FFQ (*Food frequency questionnaire*), GPAQ *questionnaire* dan *parenting style questionnaire*. Kuesioner FFQ (*Food frequency questionnaire*) adalah kuesioner yang telah terstandar maka kuesioner ini sudah dapat dinyatakan valid tanpa harus menguji validitas statistiknya. Kuesioner yang tetap di uji validitas adalah kuesioner GPAQ *questionnaire* dan *parenting style questionnaire*.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap item-item variabel GPAQ *questionnaire* dinyatakan baik untuk mengukur variabel aktivitas fisik. Hal ini dapat diketahui dari jumlah instrumen valid yang di hasilkan dari uji statistik dimana setiap satu item pertanyaan mendapatkan nilai ( $r$ ) hitung lebih besar dari ( $r$ ) tabel. Hasil yang sama juga di hasilkan oleh kuesioner *parenting style questionnaire* yang juga dikatakan baik untuk mengukur

variabel pola asuh orang tua dengan hasil uji statistik nilai  $(r)$  hitung lebih besar dari  $(r)$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Hartono, 2007). Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Hartono, 2007).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas GPAQ *questionnaire* untuk variabel aktivitas fisik dari item yang sudah valid menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen

sebesar 0,778 yang artinya derajat keterandalan instrumen aktivitas fisik berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas *parenting style questionnaire* untuk variabel pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter masing-masing koefisien rereliabilitasnya menunjukkan 0,880, 0,901 dan 0,703.

## **H. Cara pengumpulan data**

### **1. Persiapan**

Surat perizinan

Pengumpulan data dilakukan melalui proses perijinan dengan surat melalui BAPPEDA DIY, kemudian diteruskan ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah surat izin diperoleh kemudian surat di distribusikan ke Kesbangpol Kabupaten Se Provinsi Sulawesi Barat dan masing-masing Kepala SLB yang dijadikan sebagai lokasi sampel penelitian

## 2. Pelaksanaan

- a. Mencari data awal berat badan disetiap SLB dengan menghubungi petugas UKS di masing-masing SLB. Karena data berat badan tidak semuanya ada pada petugas UKS (hanya beberapa sekolah yang memiliki) maka dilakukan penimbangan berat badan di setiap SLB.
- b. Setelah penimbangan, data kemudian di olah menggunakan WHO anthro untuk memperoleh status gizi (data IMT). Data yang diolah adalah data yang memiliki kemungkinan untuk dijadikan sampel.
- c. Data status gizi yang diperoleh kemudian di kelompokkan menjadi kelompok kasus (status gizi *overweight*) dan kelompok kontrol (*Normal weight*).
- d. Perkenalan dan memberikan informed consent terhadap responden.
- e. Melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Awalnya peneliti melakukan wawancara terhadap responden untuk kuesioner diet

dan aktivitas fisik dan menitipkan kepada orang tua/wali responden untuk kuesioner pola asuh (siswa SLB). Keterbatasan yang dimiliki oleh responden membuat peneliti kesulitan untuk berinteraksi dengan baik sehingga responden yang awalnya harus siswa dan orang tua dialihkan menjadi hanya orang tua/wali dari responden tersebut. Awalnya penelitian dilakukan di setiap sekolah karena keterbatasan maka peneliti memutuskan untuk melakukan *door to door* di setiap rumah responden.

- f. Lembar kuesioner diet dan aktivitas fisik diisi langsung oleh peneliti dan data dari pola asuh diisi langsung oleh orangtua responden dengan bimbingan peneliti.
- g. Selanjutnya adalah data dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS.

## **I. Pengolahan dan analisis data**

### **1. Pengolahan data**

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data menurut setiadi (2007) diantaranya yaitu :

a. Editing

Kegiatan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data, pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, dan relevansi jawaban.

b. Coding

Mengklarifikasi jawaban dari responden kedalam kategori dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Sorting

Kegiatan mengelompokan data berdasarkan jenis yang dikehendaki. Sorting dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer.

d. Entry data

Kegiatan menghitung frekuensi data, data yang sudah dikelompokan dimasukan kedalam komputer.

e. Cleaning

Pengecekan kembali data.

f. Mengeluarkan Informasi

## 2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Analisis data meliputi:

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas (Diet, aktivitas fisik, pola asuh orang tua ), variabel terikat ( Kejadian obesitas pada remaja disabilitas ) maupun deskripsi karakteristik responden (Hastono, 2007).

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tahapan kedua yaitu mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran besar risiko pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung odds ratio, karena jenis penelitian ini adalah case control. Odds

Ratio (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit.

Kriteria OR yaitu :

- 1)  $OR < 1$ , yaitu faktor risiko mencegah sakit
- 2)  $OR = 1$ , yaitu risiko kelompok terpajan sama dengan kelompok tidak terpajan
- 3)  $OR > 1$ , yaitu faktor risiko menyebabkan sakit

c. Analisa multivariat

Analisis multivariat adalah suatu model analisis statistik yang digunakan pada penelitian multivariabel dimana terdapat lebih dari 1 variabel independen (Then, 2013). Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik binary.

## **J. Etika Penelitian**

Surat keterangan etik pada penelitian ini telah di keluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FKIK UMY dengan nomor 033/EP-FKIK-UMY/II/2019 pada tanggal 04 februari 2019. Setelah mendapatkan ijin maka

penelitian di lakukan dengan memenuhi prinsip etik sebagai berikut:

1. *Self determination*

Responden diberi kebebasan untuk menentukan pilihan bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian, setelah semua informasi yang berkaitan dengan penelitian dijelaskan. Responden yang bersedia kemudian mendatangi informed consent yang telah disediakan oleh peneliti.

2. *Informed consent* ( lembar persetujuan )

Memberikan lembar persetujuan kepada responden yang memenuhi kriteria *inklusi*. Apabila responden menolak dan tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tidak berhak memaksa dan tetap menghormati hak responden. Jika ditengah-tengah pengisian kuesioner responden ingin mengundurkan diri, dipersilahkan untuk mengundurkan diri dan kuesioner yang telah terisi sebagian tidak diikutsertakan dalam

pgolahan data. Saat melakukan penelitian semua calon responden bersedia untuk menjadi responden.

3. *Anonymity* ( Tanpa nama )

Peneliti akan menjaga kerahasiaan responden dengan tidak akan mencantumkan nama hanya mencantumkan inisial, tingkat pendidikan, dan usia.

4. *Confidentiality* ( kerahasiaan )

Informasi yang telah diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

5. *Right to protection from disconform and harm*

Kenyamanan responden dan risiko dari perlakuan yang diberikan selama penelitian tetap dipertimbangkan dalam penelitian ini. Kenyamanan responden baik fisik, psikologis dan social dipertahankan dengan memberikan tindakan yang atraumatis, support dan *reinforcement* pada responden.